

EDISI : Kamis, 14 Februari 2019

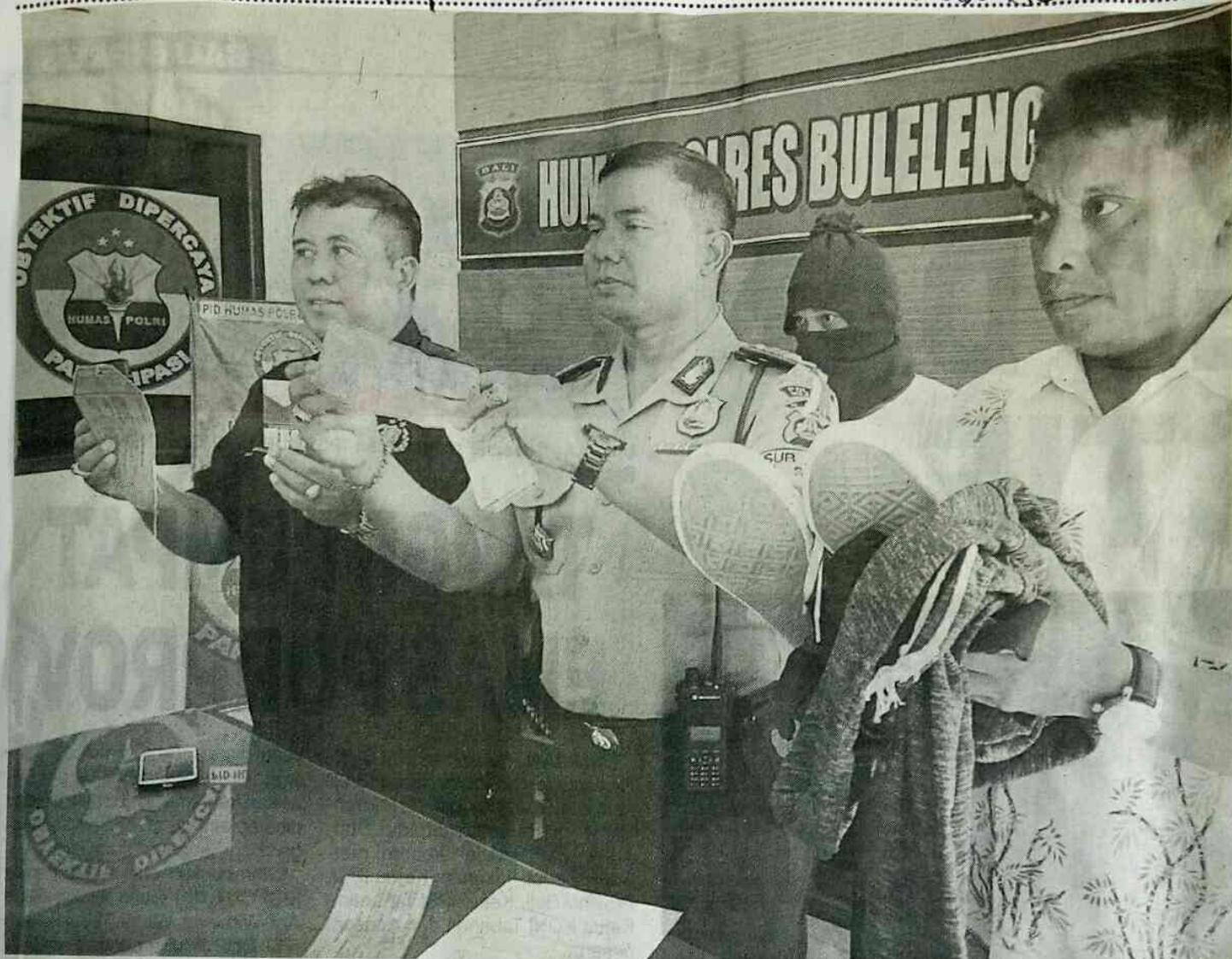
# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *Bali Express*

Kategori: *KRIMINAL*



TIDAK DITAHAN: Ketut DJ saat diamankan di Mapolres Buleleng kemarin siang.

I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

## Demi Tampil Modis, Pelajar Nekat Bobol Toko

**SINGARAJA** – Lagi-lagi seorang pelajar harus berurusan dengan hukum. Kali ini, hanya demi terlihat modis di depan teman sepermainannya, seorang pelajar berinisial Ketut DJ, 16, akhirnya digiring ke kantor polisi. Pasalnya, ia nekat melakukan pencurian di sebuah toko di kawasan Banjar Dinas Desa Sekumpul, Kecamatan Sawan pada Minggu lalu (10/2). Barang curiannya pun beragam seperti HP merek Xiaomi, sepasang sepatu, satu buah baju sweater hingga sebungkus rokok.

Aksi pencurian itu dilakukan sekitar pukul 07.00 pagi, di toko milik Komang Sutirini, 39, warga Desa Sekumpul. Kebetulan toko tersebut dalam kondisi kosong, karena pemiliknya tinggal di tempat yang berbeda. Pemilik toko pun dibuat meradang karena uang yang disimpan dalam laci sudah hilang.

la pun segera melapor ke polisi.

Ditemui di Mapolres Buleleng, Rabu (13/2) siang, Ketut DJ beralih terpaksa melakukan tindakan pencurian. Niat itu muncul lantaran keinginannya tak pernah dipenuhi oleh orang tuanya. Bahkan, barang-barang tersebut ia curi secara bertahap, di toko milik Sutirini.

“Kalau mencurinya sendiri. Karena keluarga saya kekurangan (tidak mampu, Red), orang tua kerja petani. Saya memang sering main ke toko itu,” singkatnya.

Sementara itu Kapolsek Sawan, AKP Ketut Wisnaya mengatakan, hanya butuh waktu sekitar delapan jam melakukan penyelidikan mengungkap pelaku pencurian. Hasilnya, aparat Polsek Sawan pun berhasil meringkus Ketut DJ di kediamannya.

“Korban ini sudah berulang kali mengalami kehilangan. Sehingga merasa geram, kemudian langsung memasang kamera

CCTV. Dari CCTV itulah kami bisa melakukan penangkapan terhadap pelaku (Ketut DJ, red),” jelas AKP Wisnaya.

Yang lebih mencengangkan, kepada polisi, Ketut DJ mengaku sudah empat kali melakukan pencurian di toko milik korban. Bahkan kalau dihitung, korban menderita total kerugian mencapai Rp 5 juta.

Hanya saja lantaran pelaku masih di bawah umur, polisi akan mengambil upaya diversi. “Kami akan undang beberapa tokoh masyarakat dan pihak Bapas untuk bersama-sama melakukan peradilan di tingkat sosial,” tutup AKP Wisnaya.

Untuk sementara tersangka Ketut DJ dikenakan pasal 362 KUHP tentang pencurian biasa, dengan ancaman hukuman lima tahun penjara. Polisi tak menahan tersangka, karena masih di bawah umur, **(dik/aim)**

Nama Media: *Bali Express*

Kategori: *PILEG*

# Dua Caleg Partai Golkar Mangkir, Bawaslu Buleleng Gigit Jari

Pak Oles Juga Diduga  
Melanggar Ketentuan  
Kampanye

SINGARAJA- Sesuai dijadwalkan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Buleleng Rabu (13/2) melaksanakan sidang ajudikasi. Untuk mengadili dua orang calon legislatif (caleg) Partai Golkar Dapil Buleleng V (Kecamatan Banjar, Busungbiu) yang diduga melanggar kampanye. Tetapi komisioner Bawaslu harus gigit jari, karena kedua "tersangka" mangkir tidak hadir. Kedua terlapor caleg Partai Golkar itu yakni Putu Gede dan I Gede Wisnaya mangkir dari pemeriksaan tanpa adanya surat pemberitahuan tertulis. Kendati tidak hadir, namun sidang ajudikasi pemeriksaan terhadap terlapor Putu Gede tetap berlangsung kemarin siang. Sidang dipimpin Putu Sugiardana selaku Ketua Majelis Pemeriksa, didampingi dua anggota Majelis Pemeriksa masing-masing Wayan Sudira dan Made Carna Wirata.



PUTU MARDIKA/ BALI EXPRESS

**TANPA TERLAPOR:** Sidang ajudifikasi yang digelar Bawaslu Kabupaten Buleleng Rabu (13/2) kemarin tanpa dihadiri kedua caleg Partai Golkar sebagai terlapor.

Ketua Bawaslu Buleleng, Putu Sugi Ardana mengatakan, untuk caleg atas nama Putu Gede mengaku tidak dapat hadir dalam sidang pemeriksaan dengan alasan sakit. Sementara untuk caleg Gede Wisnaya mengaku sedang berada di luar daerah. "Jadi, kami ingin periksa kedua terlapor, apakah betul melakukan kegiatan itu. Kalau betul dan mengakui, berarti terbukti melanggar ketentuan pasal 29 tidak memberikan surat pemberitahuan wajib. Ya, untuk terlapor Putu Gede mengaku sakit, namun tidak melampirkan surat keterangan sakit dari dokter," terangnya.

Lantaran kedua caleg tersebut berhalangan hadir dalam sidang pemeriksaan, pihak Bawaslu Buleleng akan kembali melayangkan surat pemanggilan tahap kedua. Hanya saja, bila tidak diindahkan, maka Bawaslu Buleleng akan tetap menjalankan sidang ke ketiga, dengan agenda pemutusan.

"Kalau tidak datang lagi, maka yang bersangkutan konsekuensinya menerima putusan. Kalau benar ingin menyampaikan tanggapan, mestinya dengan itikad baik mereka harus hadir," jelasnya.

Selain dari Partai Golkar, ada pula satu caleg dari partai Demokrat yang diduga turut melakukan

pelanggaran administrasi kampanye. Caleg tersebut adalah I Gede Ngurah Wididana alias Pak Oles, calon DPR RI Dapil Bali, nomor urut 3. Dari laporan Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan Seririt, Jumat (8/2) Gede Ngurah Wididana melakukan kegiatan kampanye di kediaman seorang warga di wilayah Banjar Dinas Sorga Mekar, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng.

Saat kampanye, Gede Ngurah Wididana tidak menginformasikan kegiatannya secara tertulis kepada aparat kepolisian setempat.

Rupanya, dari hasil pemeriksaan, temuan dugaan pelanggaran administratif yang disampaikan oleh Panwaslu Kecamatan Seririt dinyatakan telah memenuhi syarat formal dan material. Sehingga Bawaslu Buleleng akan menggejar sidang pemeriksaan terhadap Gede Ngurah Wididana, pada Kamis (14/2) hari ini.

"Mulanya Gede Ngurah mengklaim dirinya sudah melapor ke polisi melalui Whatsaap. Namun berdasarkan ketentuan, itu harus diberitahukan secara tertulis. Pesan Whatsaap di kepolisian tidak mungkin bisa begitu. Tembusan ke kami juga harus bukti tertulis," tegas Sugi Ardana. (dik/ima)

Nama Media: *BALI EXPRESS*

Kategori: *Bendungan*

# Pemilik Lahan Diundang

# Sosialisasi Proyek Bendungan

Dibutuhkan Lahan 58,79 Hektar

**SINGARAJA** - Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali-Penida melakukan sosialisasi kepada puluhan pemilik lahan yang terdampak pembangunan Bendungan Tamblang di Desa/Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Rabu (13/2) kemarin siang. Sosialisasi berlangsung di Kantor Perbekel Desa Sawan.

Perbekel Sawan, Nyoman Wira mengatakan lahan Desa Sawan paling luas terdampak pembangunan Bendungan Tamblang bila dibandingkan dengan tiga desa lainnya, seperti Desa Bila, Desa Bonthing di Kecamatan Kubutambahan dan Desa Bebetin, Kecamatan Sawan.

Bahkan, dari 58,79 hektar lahan yang dibutuhkan untuk pembangunan bendungan ini, lahan yang digunakan di Desa Sawan mencapai 38,587 hektar. Sedangkan jumlah warga yang lahannya terdampak mencapai 73 bidang lahan yang dimiliki oleh 73 KK.

Wira merinci, dari jumlah tersebut untuk wilayah genangan bendungan yang terdampak mencapai 11,39 hektar yang dimiliki oleh 16 KK. Sedangkan untuk *borrow area* yang terdampak seluas 26,8623 hektar yang dimiliki oleh 48 KK dan untuk jalan akses ke bendungan yang terdampak mencapai 0,335 hektar yang dimiliki oleh 9 KK.

"Desa Sawan paling luas terdampak. Baik untuk genangan, akses jalan menuju pintu masuk bendungan dan *borrow area* atau tanah urug. Tetapi astungkara semua masyarakat pemilik lahan mendukung. Karena mereka akan diganti untung oleh pemerintah," ujar Nyoman Wira.

Wira berharap dengan dibangunnya bendungan Tamblang ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, utamanya dalam bidang irigasi, pemenuhan air baku hingga

memenuhan tenaga kerja local. "Kami sudah sampaikan ke Pemerintah, setidaknya-tidaknya keberadaan bendungan ini dapat menyerap tenaga kerja lokal agar diberikan prioritas," pungkasnya.

Sementara itu Pelaksana Teknis BWS Bali Penida, Gede Panca Rasa dalam pemaparannya mengatakan pengerjaan Bendungan Tamblang sudah dimulai dipersiapkan sejak tahun 2018 dan diharapkan rampung pada tahun 2022 dengan estimasi anggaran mencapai Rp 800 miliar.

Bendungan Tamblang ini akan

dimanfaatkan untuk kebutuhan irigasi, pemenuhan air baku, pengendalian banjir saat musim hujan dan untuk kebutuhan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hydro (PLTMH).

Khusus dari segi irigasi, Panca menyebut keberadaan bendungan ini dapat meningkatkan Intensitas Pertanian (IP). Dari 175 persen menjadi 300 persen. Artinya dari semula petani yang hanya pola tanamnya Padi-Padi-Palawija menjadi berpola tanam Padi-Padi-Padi.

Sedangkan untuk pemenuhan

air baku, bendungan ini sebut Panca mampu menyuplai air baku dengan debit 510 liter per detik. "Itu untuk menyuplai Buleleng Wilayah Timur, seperti Wilayah Sawan dan Kubutambahan hingga ke timur. Dan ini juga dipersiapkan untuk mengantisipasi pemenuhan air bersih jika Bandara Internasional Bali Utara dibangun," ujar Panca.

Panca menambahkan, bendungan ini mampu menampung debit air mencapai 7 juta meter kubik. Sehingga diharapkan mampu mengendalikan banjir saat musim hujan, dan mampu

mengantisipasi kekeringan saat musim kemarau.

Disinggung terkait proses tender, Panca menyebut sudah ada pemenangnya. Nantinya bendungan ini akan dikerjakan oleh PT Pembangunan Perumahan bersama dengan Adi Jaya.

Sementara itu Sekretariat Tim Persiapan Pengadaan Tanah dari Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Provinsi Bali, Dewa Made Ardana menegaskan konsultasi publik ini merupakan tahap ketiga dari persiapan, setelah melaksanakan pengumuman dan

pendataan tahap awal. Ardana menyebut, konsultasi public ini bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan dari masyarakat.

"Bahwa masyarakat di empat desa ini menyetujui pembangunan Bendungan Tamblang ini. Setelah itu baru dilanjutkan dengan penetapan lokasi yang dilakukan oleh Gubernur Bali. Barulah dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembebasan lahan dari Kanwil Badan Pertanahan Negara (BPN) Provinsi Bali," jelasnya.

Disinggung terkait harga

tanah yang dibebaskan, Ardana menyebut akan dilakukan oleh tim Appraisal sebagai penentu harga. Harga yang ditentukan oleh Appraisal berdasarkan hasil kajian yang dilakukan di lapangan secara mendalam.

Sejauh ini, pihaknya sudah melakukan sosialisasi dan konsultasi publik di tiga desa. Yaitu Desa Bila, Desa Bonthing Kecamatan Kubutambahan dan Desa Sawan. "Sedangkan untuk Desa Bebetin akan kami lakukan sosialisasi pada tanggal 15 februari mendatang," pungkasnya (*dik/ima*)